

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu proses atau suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapat jawaban mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan:

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian dengan judul Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH. Chasbulloh Badawi ini termasuk jenis penelitian *kualitatif*. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisa data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2008, p. 1).

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *study tokoh*. Menurut Syahrin Harahap, pendekatan penelitian tokoh dalam bidang pemikiran Islam mengacu pada bidang ilmu yang dijadikan landasan bagi penghampiran objek penelitian (Harahap, 2006, p. 57).

B. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2015).

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi obyek penelitiannya adalah Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH. Chasbulloh Badawi.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subyek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh (Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, 2006, p. 129). Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2015, p. 300).

Berpijak pada pengertian diatas, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah dokumen, yaitu data-data yang bersifat dokumentasi, seperti video ceramah dan tulisan-tulisan beliau.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, Manajemen Penelitian, 2005, p. 100). Agar penelitian memperoleh data sesuai dengan penelitian, maka penulis menggunakan metode triangulasi.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data (Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2015, p. 241). Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi maupun pengumpulan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi berupa arsip-arsip resmi (Azwar, 2009, p. 36).

a. Metode Wawancara atau Interview

Metode interview adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman beberapa pertanyaan yang diajukan langsung kepada subjek untuk mendapatkan respon secara langsung (Muhadjir, 1998, p. 4). Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara untuk masing-masing subyek yang dijadikan

narasumber dalam penelitian ini agar hasil wawancara bisa mengarah pada pokok persoalan yang akan diteliti serta tidak menyimpang.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- a. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah diperbolehkan atau tidak.
- c. Kamera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data (Muhadjir, 1998, pp. 239-240).

Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan yang diperlukan dari keluarga, kolega, santri serta orang-orang terdekat beliau khususnya tokoh-tokoh yang menemani atau mengetahui dalam kiprah hidupnya dalam mengorbankan waktunya untuk Pendidikan Islam. Adapun informan yang diwawancarai yaitu, Mbah Nyai Marhamah, KH. Lubbul Umam, KH. Labiburrohmat, KH. Charir

Muharrir, Drs. Musa Ahmad, KH. Drs. Nasrullo Muchson, K. Aid Mustaqin, KH. Ahmad Yunani, K. Misbahussurur.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data dengan hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, leger agenda dan sebagainya (Hadi, 2000, p. 160).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pemikiran Pendidikan Islam KH. Chasbulloh Badawi dari hasil catatan pengarahan beliau, dll. Sehingga dari berupa data yang berupa catatan, transkrip, buku-buku maupun dokumen lainnya dapat mendukung keakuratan data yang diharapkan.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran atau validitas data yang diperoleh. Agar nantinya terjadi kesesuaian antara apa yang ada dilapangan dengan apa yang dipaparkan oleh narasumber. Dalam uji keabsahan data ini penulis menggunakan metode triangulasi. *Methodological triangulasi* yaitu pengujian data dengan jalan membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda tentang data semacam (Kasiran, 2010, p. 295).

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk

mendapatkan kevaliditasan data dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara kepada keluarga, kolega, santri, tentang pemikiran pendidikan Islam KH. Chasbulloh Badawi.

2. Triangulasi dengan metode

Triangulasi dengan metode yaitu membandingkan informasi yang dihasilkan satu metode pengumpulan data dengan metode lain. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari tempat yang berbeda. Dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa triangulasi tidak hanya menilai kebenaran atau kevaliditas data akan tetapi juga untuk menyelidiki validitass kebenaran tafsiran kita mengenai data yang telah diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

3. Triangulasi penyidik

Triangulasi penyidik yaitu memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

4. Triangulasi teori

Triangulasi teori triangulasi yang dilakukan dengan cara penjelasan banding (*rival explanation*).

Pada peneliti ini peneliti menggunakan uji keabsahan data yang diperoleh dengan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana-mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2015, p. 335). Analisis juga mengandung pengertian proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan kesatuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moelang, 1998, p. 103). Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan/observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan digunakan, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Metode analisis data kualitatif, penulisan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan maupun mengklarifikasi data dan kemudian disusul interpretasi terhadap hasil pemikiran sehingga nantinya penulis akan menggabungkan data satu dengan data yang lain kemudian menjelaskan dalam

bentuk kalimat. Data yang telah terkumpul dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data kemudian menyimpulkan.

Berdasarkan analisis tersebut, langkah-langkah menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang didapat di lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data.

Dalam proses reduksi data, peneliti melakukan seleksi hasil wawancara dan dokumentasi, memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk mendeskripsikan pertanyaan penelitian, kemudian menyederhanakan, menyusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang dipandang penting tentang hasil dan temuan (Zubaedi, 2007, p. 36).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart atau grafik dan sebagainya (Setiadi, 2000, p. 87). Dalam penelitian ini untuk penyajian data digunakan uraian (teks naratif).

3. Verivication (*conclusion Drawing*)

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud itu, ia berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang didapatnya itu, ia mencoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama- kelamaan semakin jelas, karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung (Setiadi, 2000, p. 87).

Verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan tidak menyimpang dari data yang di hasilkan atau di temukan.